

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan pertumbuhan sel-sel secara ganas yang menginvasi jaringan disekitarnya dan menyebar (metastasis) ke organ tubuh yang lainnya (Buana & Harahap, 2022). Kanker merupakan jenis penyakit tidak menular tetapi membahayakan sehingga menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* diketahui jumlah kasus kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan jumlah kasus kematian sebesar 9,6 juta kasus di seluruh dunia. Salah satu penyebab paling umum kematian di dunia akibat kanker adalah kanker payudara dengan 571.000 kematian (Sadanis, 2022).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosa dan menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara yang tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali (Ariani, 2015). Data terbaru dari *American Cancer Society* telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 Pasien meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit kanker payudara (Asiah et al., 2019).

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Prevalensi kanker payudara tertinggi berada pada provinsi daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 41% sedangkan untuk urutan kedua berada pada provinsi Jawa Tengah sebesar 2,1% dan Bali yaitu sebesar 2,0% (Kemenkes, 2020). Jumlah kasus Pasien kanker

payudara di Bali ditemukan sebanyak 1.980 pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 ditemukan jumlah kasus sebesar 1.573, dan pada tahun 2020 ditemukan jumlah kasus sebesar 4.737 (Dinkes, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bali mandara didapatkan jumlah Pasien kanker payudara tahun 2020 sebanyak 57 Pasien. Jumlah Pasien kanker payudara tahun 2021 sebanyak 48 Pasien. Meningkat pada tahun 2022 Pasien kanker payudara sebanyak 77 Pasien.

Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebabnya namun bersifat multifaktorial atau banyak faktor. Faktor resiko menjadi penyebab kanker payudara diantaranya usia, genetik, pengaruh hormon, lingkungan, dan lain sebagainya. Kanker payudara dapat mempengaruhi aspek bio-psiko-sosial-spiritual bagi Pasien seperti nyeri, merasa tak berdaya, lelah, gangguan tidur dan mobilitas terganggu (Savitri, 2015).

Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang terjadi akibat adanya kerusakan pada ujung-ujung saraf reseptor sehingga terjadinya peradangan atau terjepit oleh pembengkakan (Sulistyo, 2021). Pentingnya pengkajian nyeri kanker yang ditekankan dalam menyediakan pengkajian individu dan strategi perawatan khusus sehingga dapat menentukan pendekatan komprehensif untuk mengklasifikasikan nyeri kanker khususnya kanker payudara. Pengkajian berkala terhadap nyeri kanker digunakan untuk identifikasi dini guna menunjang terapi kanker dan kualitas hidup pasien. Instrumen nyeri yang terbukti efektif untuk mengkaji karakteristik nyeri pada kanker payudara yaitu *BPI*. (Karayeno, 2020).

*Brief Pain Inventory (BPI)* merupakan instrumen untuk mengkaji karakteristik nyeri yang digunakan untuk mengkaji nyeri pada Pasien kanker Payudara dan sudah divalidasi juga untuk mengkaji nyeri kronis (Suwondo et al., 2017). *Brief Pain Inventory (BPI)* lebih efektif untuk mengkaji nyeri kronis seperti kanker payudara. *Brief Inventory (BPI)* memiliki cakupan pengkajian yang luas seperti gangguan akibat nyeri yang dirasakan, gambaran kondisi biologis, psikologis, sosial dan kultural pada Pasien kanker payudara.

Keefektifan *BPI* dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karayeno (2020). Penelitian ini dilakukan di RSCM Jakarta dengan sampel 20 orang Pasien kanker, dilakukan uji analisis kehandalan *BPI* dan *VAS* didapatkan hasil nilai *p value* masing – masing instrumen berada pada nilai  $>0,444$  ditunjukkan dengan masing – masing nilai *p value*nya adalah 0,718 untuk *VAS* dan 0,723 untuk *BPI*. Hasil tersebut memperlihatkan *BPI* akurasi dan konsistensi dalam mengkaji nyeri pada Pasien kanker, sehingga dapat disimpulkan *BPI* menjadi salah satu pilihan terbaik untuk alat instrumen yang valid dan handal serta direkomendasikan untuk mengkaji rasa nyeri pada Pasien kanker payudara. Hasil penelitian tersebut didapatkan rata – rata nyeri yang dirasakan adalah nyeri sedang 4-6. (Karayeno, 2020). Penulis melakukan penelitian di RSUD Bali Mandara, RSUD Bali Mandara yang dipakai untuk mengkaji nyeri pada pasien kanker payudara yaitu menggunakan pengkajian nyeri PQRST karena PQRST dianggap lebih singkat, mudah dan sederhana, sehingga pengkajian PQRST tidak memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Karakteristik Nyeri Pada Pasien

Kanker Payudara Dikaji Dengan *Brief Pain Inventory (BPI)* di RSUD Bali Mandara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran karakteristik Nyeri pada Pasien kanker payudara yang dikaji dengan *BPI*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara yang dikaji dengan *BPI* di RSUD Bali Mandara Tahun 2023

### 2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengidentifikasi karakteristik Pasien kanker payudara yang meliputi usia, karakteristik nyeri kanker payudara dan riwayat penggunaan kontrasepsi
- b) Mengidentifikasi karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara yang dikaji dengan *BPI*
- c) Mengidentifikasi intensitas nyeri, keefektivitasan obat, pengaruh nyeri terhadap responden

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan edukasi dalam penerapan *BPI* untuk mengkaji karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara sehingga Pasien dapat penanganan yang sesuai dan bisa meminimalisir terjadinya penyalahgunaan obat akibat salah mengidentifikasi nyeri pada Pasien kanker payudara

### **2. Manfaat teoritis**

#### **a) Bagi penulis**

Menambah informasi penulis tentang gambaran karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara yang dikaji dengan *BPI*

#### **b) Bagi masyarakat**

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui dan menambah wawasan masyarakat mengenai gambaran karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara, khususnya bagi masyarakat yang sudah pernah mengalami ataupun yang sedang menderita kanker payudara

#### **c) Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepustakaan dalam melakukan manajemen nyeri

#### **d) Bagi profesi keperawatan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk panduan melakukan pengkajian karakteristik nyeri pada Pasien kanker payudara yg dikaji dengan *BPI* sehingga Pasien mendapatkan penanganan yang sesuai